

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Konsep "pembangunan" awal dan terutamanya diterapkan pada konsep pembangunan ekonomi. Dari sudut pandang ekonomi, proses peningkatan pendapatan per kapita aktual suatu negara dari waktu ke waktu disebut sebagai "pembangunan" sementara jumlah orang "di bawah garis kemiskinan" tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang. Dari sudut pandang ilmu-ilmu sosial, "pembangunan" terkadang diartikan secara sangat umum, yaitu "perubahan sosiokultural terencana" (Amri Marzali, 2009: 55).

Pembangunan hakikatnya berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan mengkonstruksikan berbagai usulan dan aset pendukung dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan globalisasi, kemajuan dalam berbagai disiplin ilmu didorong untuk bersaing dengan waktu. Pembangunan ekonomi yang dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan per kapita dan menurunnya tingkat pengangguran menunjukkan keberhasilan Indonesia yang patut dirayakan.

Setiap adanya pembangunan memiliki efek yang positif maupun negatif. Dampak positif dari sebuah pembangunan adalah bisa membuat daerah itu semakin baik dari sebelumnya. Sedangkan dampak negatifnya bisa memperkeruh kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya dan infrastruktur yang telah ada sebelum pembangunan tersebut. Bahkan dampak negatif ini bisa merusak sumber daya alam dan lingkungan di daerah tersebut.

Salah satu yang termasuk ke dalam pembangunan adalah Infrastruktur, Infrastruktur yang terdiri dari berbagai jenis bangunan seperti jalan, terowongan, jembatan, kereta api, bandara, pelabuhan, kanal, kereta bawah tanah, jaringan bendungan, irigasi, pipa air, instalasi penjernihan air, dan saluran pembuangan. Investasi infrastruktur berdampak positif pada produktivitas dan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di masa depan di negara-negara berkembang yang infrastrukturnya masih kurang. Infrastruktur yang baik meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya dalam operasi ekonomi langsung yang produktif.

Investasi di bidang sumber daya seperti waduk atau bendungan merupakan salah satu pembangunan infrastruktur yang saat ini sangat dibutuhkan untuk mendukung program ketahanan pangan nasional yang merupakan pondasi ketahanan ekonomi.

Salah satu pembangunan yang memberikan dampak positif dan negatif kepada masyarakat adalah pembangunan sebuah waduk. Seperti halnya pembangunan Waduk Jatigede di Kabupaten Sumedang yang menggusur beberapa desa yang ada di Waduk Jatigede.

Dengan adanya pembangunan Waduk Jatigede memberikan dampak dari segi sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di Kabupaten Sumedang terkhusus daerah-daerah yang terkena dampaknya. Salah satu daerah yang terkena dampak Waduk Jatigede ini adalah Desa Tarunajaya, Kecamatan Darmaraja.

Banyak dari aktivitas masyarakat Desa Tarunajaya dalam mencari nafkah untuk keluarga ini terdampak. Seperti para petani yang dimana mereka

membutuhkan perairan untuk menumbuhkan tanaman-tanamannya. Dengan adanya Waduk Jatigede ini memberikan beberapa dampak terhadap ekonomi mereka. Tidak hanya dalam segi ekonomi, dari segi sosial masyarakat Desa Tarunajaya yang terdampak oleh pembangunan Waduk Jatigede ini harus membangun kembali tatanan masyarakat mereka dalam bidang sosial yang mana mereka harus beradaptasi kembali dikarenakan adanya pembangunan Waduk Jatigede ini. Dimulai dari mencari mata pencaharian yang baru, kemudian akses untuk pendidikan, akses untuk kebutuhan hidup.

Adapun dari dampak yang diberikan dari adanya pembangunan Waduk Jatigede ini sebelumnya memiliki pro dan kontra dari masyarakat yang akan terdampak dari pembangunan Waduk tersebut. Namun dikarenakan telah terjadi masyarakat hanya bisa mendapatkan dampaknya saja.

Berdasarkan keterangan diatas yang merupakan hasil observasi awal peneliti ke Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja. Maka peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih dalam melalui penelitian yang berjudul DAMPAK PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE DALAM PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (*Penelitian di Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja*).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang diatas. Maka Peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembangunan Waduk Jatigede dalam Situasi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja?

2. Bagaimana Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja?
3. Bagaimana Arah Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan pernyataan masalah di atas:

1. Untuk Mengetahui Proses Pembangunan Waduk Jatigede dalam Situasi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja.
2. Untuk Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja.
3. Untuk Mengetahui Arah Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja.

### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dalam penelitian diklasifikasikan menjadi dua jenis, manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis, berdasarkan berbagai tujuan penelitian untuk memvalidasi hipotesis yang ada. Apakah akan mendukung atau menyangkal teori tersebut. Karena para sarjana tidak senang atau skeptis terhadap teori tertentu, manfaat teoretis muncul.
2. Manfaat praktis, yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan praktis atau sebagai solusi alternatif untuk suatu masalah.

### 1.5. Kerangka Berfikir

Pembangunan adalah proses pembangunan yang terencana dalam berbagai aspek kehidupan yang mengikuti strategi tertentu. Di Indonesia, misalnya, pembangunan nasional merupakan proses perubahan yang disengaja dan disengaja, baik oleh pemerintah sebagai pelopor pembangunan, ataupun oleh masyarakat. Tujuan utama dari pembangunan adalah untuk mengubah taraf hidup masyarakat kearah yang lebih baik, baik secara spiritual maupun material (Soekanto, 2012:81).

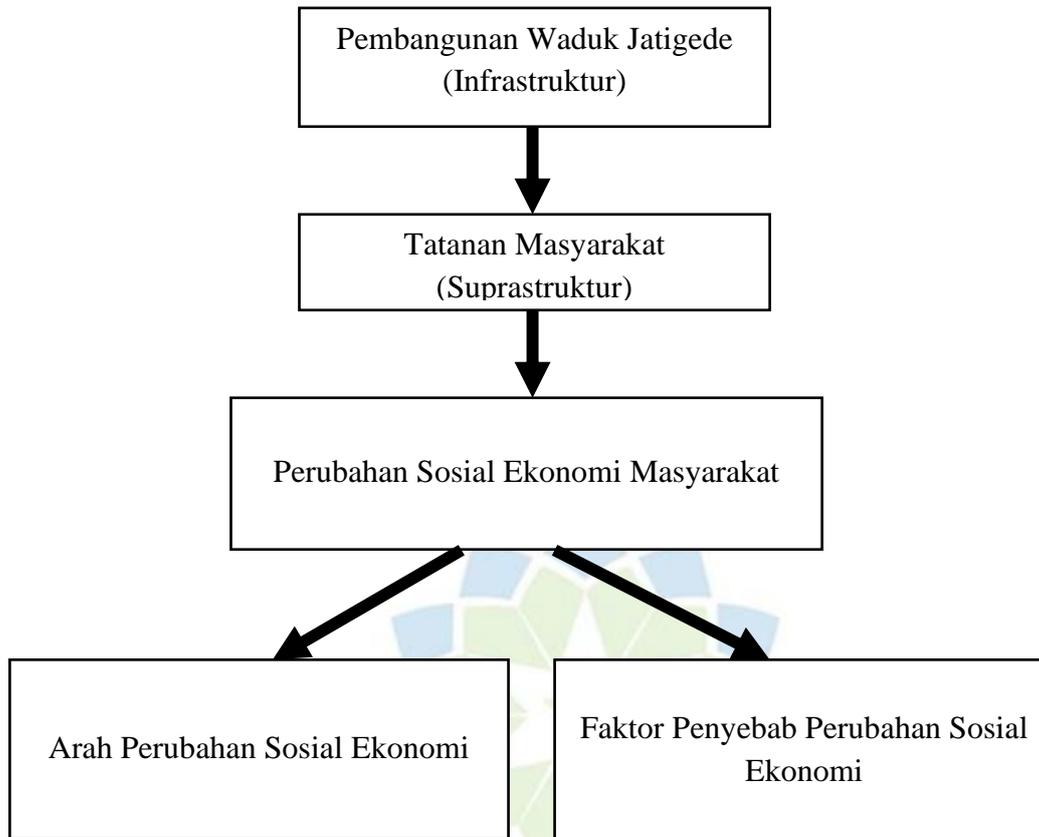
Guna meningkatkan status masyarakat itu sendiri masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama untuk membuat perubahan. Memang, perbaikan masyarakat berusaha untuk membuat hidup lebih baik dari sebelumnya. Karena mereka adalah subyek sekaligus obyek pembangunan, masyarakat berperan langsung dalam keberadaan pembangunan dan merasakan pengaruh dari langkah-langkah pembangunan.

Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah yang terkena dampak pembangunan, seperti warga Desa Tarunajaya, Kecamatan Darmaraja, akibat dibangunnya Waduk Jatigede, akan menghadapi perubahan yang tak terhindarkan, sehingga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungannya. Perubahan tersebut berdampak pada perilaku masyarakat. Transformasi sosial yang dialami masyarakat Desa Tarunajaya khususnya menjadi acuan dalam penelitian ini. Dari tahap pra konstruksi hingga pasca konstruksi, pertumbuhan Waduk Jatigede meliputi perubahan sistem mata pencaharian, peluang kerja dan usaha, perubahan tingkat pendapatan, perubahan gaya hidup atau kebiasaan, dan sikap masyarakat yang kurang baik.

Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika menghasilkan perubahan struktur sosial, mata pencaharian, stratifikasi masyarakat, dan pola kehidupan masyarakat.

Jika ditinjau dalam teori determinisme Karl Marx yang menjelaskan bahwa struktur masyarakat terdiri dari dua bagian. Pertama, adanya infrastruktur yaitu sebuah tatanan bangunan materil yang menjadi motor utama dalam menentukan arah perubahan. Kedua, Suprastruktur yang terdiri dari perilaku, agama, system mata pencaharian dan apa saja yang inheren dengan aktivitas masyarakat sehari-hari.

Dalam hal ini pembangunan Waduk Jatigede merupakan salah satu tatanan infrastruktur yang dimaksud Marx tersebut. Karena dengan adanya pembangunan tersebut mampu memantik terjadinya perubahan tatanan social dan ekonomi masyarakat secara masif. Sehingga pembangunan Waduk Jadigede adalah hal yang determinan bagi terciptanya perubahan social ekonomi masyarakat yang sudah terjadi saat ini, Ketika pembangunan Waduk Jatigede sudah selesai maka akan menarik suprastruktur yang memang melekat dengan masyarakat itu sendiri. Disinilah pembangunan Waduk Jatigede sebagai hal yang determinan mampu menentukan arah perubahan supratruktur tersebut. Maka dari ini kerangka pemikiran ini apabila dibuat bagan maka akan seperti berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

### 1.6. Permasalahan Utama

Berdasarkan dari latar belakang sampai kerangka pemikiran permasalahan utama yang akan diteliti pada penelitian adalah determinasi yang diberikan dengan pembangunan Waduk Jatigede dalam perubahan sosial sosial ekonomi masyarakat Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja, kemudian untuk mencari tahu proses, factor penyebab dan arah dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja.

### 1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu *pertama*, Karmila melakukan penelitian sebelumnya yaitu penelitian tesis berjudul Dampak Pembangunan Waduk Jatigede terhadap Perubahan Sosial (Penelitian di Desa Ciranggem Kecamatan Jatigede Kabupaten

Sumedang) Tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembangunan Waduk Jatigede di Desa Ciranggem, perubahan sosial yang terjadi di Desa Ciranggem, dan dampak pembangunan Waduk Jatigede terhadap transformasi sosial tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Struktural-Fungsional Robert K. Merton, yang berpendapat bahwa konsep fungsi dan disfungsi terkait dengan efek dan konsekuensi dari apa pun. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif untuk melakukan penyelidikannya. Temuan studi ini menunjukkan bahwa, pertama dan terutama, pengembangan Waduk Jatigede di Desa Ciranggem telah berlangsung beberapa dekade dan memiliki prosedur yang cukup rumit. Kedua, terjadi perubahan sosial di Desa Ciranggem. Perubahan realitas sosial ekonomi masyarakat petani di Desa Ciranggem mengakibatkan banyak individu yang kehilangan mata pencaharian dan menjadi buruh tani, pedagang, buruh jasa, dan sebagian mencari ikan segar di Waduk Jatigede, yang semuanya merupakan profesi baru dan lebih beragam. Ketiga, berikut pengaruh pembangunan Waduk Jatigede terhadap transformasi sosial di Desa Ciranggem: akses jalan jadi tidak lancar, masyarakat yang jadi pengangguran, pendapatan menjadi turun dan hilangnya mata pencaharian warga. (Karmila, 2019).

Penelitian terdahulu *kedua*, Hilmi Hibatullah menyelesaikan penelitian tesisnya pada tahun 2018 dengan judul Dampak Ekonomi Konversi Lahan Pertanian Padi Menjadi Industri Terhadap Penghidupan Masyarakat Petani (Penelitian di Desa Muara Bakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi). Konversi lahan adalah proses pengalihan fungsi tanah pertanian atau perkebunan

tradisional ke sektor non pertanian. Proses ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi individu dalam suatu komunitas atau kelompok wilayah, serta derasnya arus modernisasi yang berdampak pada berkembangnya proses industrialisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis alih fungsi lahan sawah yang terjadi di dusun Muara Bakti, serta proses alih fungsi lahan dan bagaimana terjadinya. Juga untuk mengetahui pengaruh proses alih fungsi lahan sawah, khususnya di bidang ekonomi, terhadap mata pencaharian masyarakat. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori perubahan sosial Kingsley Davis yang berkaitan dengan perubahan struktur masyarakat. Metode deskriptif dengan data asli yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian di Desa Muara mengungkapkan adanya perubahan besar yang tidak merata akibat pengaruh PT. Perkembangan industri Cikarang Listrindo, yang juga disebabkan oleh perbedaan sikap dan cara pandang terhadap alih fungsi lahan ini. Mata pencaharian masyarakat, khususnya di bidang ekonomi, telah menunjukkan dampak yang berlawanan akibat proses alih fungsi lahan ini, seperti positifnya peluncuran usaha mikro dan negatifnya lahan persawahan di pedesaan yang semakin menyempit (Hibatulloh, 2018).

Penelitian terdahulu *ketiga*, Ardhi Setyawan Novandi, Prof. Dr. Wasino, M.Hum, Drs. Jayusman, M.Hum. menerbitkan jurnal penelitian berjudul Dampak Pembangunan Waduk Kedung Ombo Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Peternakan di Kabupaten Grobogan Tahun 1989-1998. Waduk Kedung Ombo merupakan waduk serbaguna yang digunakan untuk irigasi,

penyediaan air baku, pembangkit listrik, perikanan, dan pariwisata. Waduk Kedung Ombo membantu irigasi pertanian di Kabupaten Grobogan, Demak, Pati, dan Kudus seluas 60.965 hektar. Metode sejarah yang sering disebut dengan teknik penelitian sejarah adalah seperangkat metode yang akurat untuk mencapai kebenaran sejarah. Ada empat tahapan dalam penulisan sejarah: (1) Heuristik, di mana penulis menggunakan sumber primer dan sekunder. Petani di Kabupaten Grobogan mendapat keuntungan dari pengembangan Waduk Kedung Ombo. Banyak orang yang mensyukuri keberadaan Waduk Kedung Ombo. Daerah yang dulunya rawan banjir kini tidak lagi mengalami banjir akibat keberadaan waduk. Petani juga sudah menggunakan sistem tanam padi dua kali dan setahun sekali. Hal ini secara signifikan meningkatkan pendapatan petani, secara bertahap meningkatkan status ekonomi mereka (Ardhi Setyawan Novandi, 2019).

Pembangunan Waduk Jatigede memiliki Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Peternakan Kabupaten Sumedang (Kasus di Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang). Pengembangan Waduk Jatigede memiliki konsekuensi sosial, ekonomi, dan keanekaragaman hayati. Konsekuensi sosial terjadi sebagai akibat dari dorongan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaannya atau sebagai akibat dari ekologi. Mengidentifikasi tujuan penelitian: (1) Dampak perkembangan sosial Waduk Jatigede terhadap masyarakat pertanian di Kabupaten Sumedang; dan (2) Dampak ekonomi pembangunan Waduk Jatigede terhadap masyarakat petani di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan ekstrak data yang disertakan dalam temuan penelitian. Sampel penelitian ini diambil dari

sensus masyarakat petani di blok Pasirkanaga yang berjumlah 57 orang. Berdasarkan hasil temuan, (1) dampak sosial berupa berkurangnya tempat tinggal tetap dan perubahan tradisi atau kebiasaan masyarakat, dan (2) dampak ekonomi berupa beralihnya mata uang dari buruh tani menjadi tidak tetap atau buruh harian lepas, serta sebagai penurunan pendapatan masyarakat (Roni Fadil, 2019).

